



**KERENDAHAN HATI DAN PEMAAFAN PADA
SISWA DI SMA NEGERI 1 KOTA PAGAR ALAM**

SKRIPSI

**RAFIFA PUTRI MUTIARA
1653500084**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2020**



**KERENDAHAN HATI DAN PEMAAFAN PADA
SISWA DI SMA NEGERI 1 KOTA PAGAR ALAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah**

**RAFIFA PUTRI MUTIARA
1653500084**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2020**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rafifa Putri Mutiara
NIM :1653500084
Alamat :Jl. Abdur Rahman No.30, Gunung Agung
Pauh, Kel. Agung Lawangan, Kec. Dempo
Utara, Kota Pagar Alam.
Judul :**"Kerendahan Hati Dan Pemaafan
Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kota
Pagar Alam"**

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 27 Agustus 2020
Penulis

Rafifa Putri Mutiara
NIM. 1653500084

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Rafifa Putri Mutiara
NIM : 1653500084
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : **Kerendahan Hati Dan Pemaafan Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam**

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Zuhdiyah, M.Ag ()
Sekretaris : Lukmawati, M.A ()
Pembimbing I : Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog ()
Pembimbing II : Sarah Afifah, M.A ()
Penguji I : Dr. Muhamad Uyun, M.Si ()
Penguji II : Eko Oktapiya Hadinata, MA.Si ()

Ditetapkan di : Palembang
Tanggal : 27 Agustus 2020
Dekan

Dr. Zuhdiyah, M.Ag
NIP. 197208242005012001

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Rafifa Putri Mutiara
NIM	: 1653500084
Program Studi	: Psikologi Islam
Fakultas	: Psikologi
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-FreeRight*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Kerendahan Hati Dan Pemaafan Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada Tanggal : 27 Agustus 2020
Yang Menyatakan

Rafifa Putri Mutiara
NIM. 1653500084

ABSTRACT

Name : Rafifa Putri Mutiara
Stydy Program : *Islamic Psychology*
Tittle : *Humility and Forgiveness in students at SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam*

This study aims to determine the relationship between humility and forgiveness. This research uses quantitative methods and data collection techniques using a scale. Subjects in this study were 211 people. The hypothesis in this study is that there is a relationship between humility and forgiveness in students at SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam. The measuring instrument in this study uses two scales, namely the humility scale with components from Elliott and the forgiveness scale with dimensions from Fuad Nashori. The data obtained in this study were analyzed using the product moment correlation analysis technique from Karl Pearson which was used to see the relationship between variables with the help of SPSS v.21 for windows. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that there is a significant relationship between humility and forgiveness, this is evidenced by the results of the correlation coefficient which shows the number 0.577, with a sig value. 0,000 where $p < 0.01$.

Keyword : Humility, Forgiveness

INTISARI

Nama : Rafifa Putri Mutiara
Program Studi : Psikologi Islam
Judul : Kerendahan Hati dan Pemaafan
Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kota
Pagar Alam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kerendahan hati dengan pemaafan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan skala. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 211 orang. Hipotesis dalam penelitian ini ada hubungan antara kerendahan hati dan pemaafan pada siswa di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala kerendahan hati dengan komponen dari Elliott dan skala pemaafan dengan dimensi dari Fuad Nashori. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari Karl Pearson yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel dengan dibantu oleh SPSS v.21 *for windows*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kerendahan hati dan pemaafan, hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi yang menunjukkan angka 0,577, dengan nilai sig. 0,000 dimana $p < 0,01$.

Kata Kunci : Kerendahan Hati, Pemaafan

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*"How to **forgive** when you can't **forget**"*

"Don't be impressed by money, followers, degrees and titles. Be impressed by humility, integrity, generosity and kindness"

Alhamdulillah, *Big thanks to Allah swt for everything, i could not stand my own feet without your strength.*

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

- ❖ Orang tuaku tercinta. Mama Karolena, terima kasih sudah memberikan segalanya untukku dan selalu berdoa untuk kehidupanku. Dan Bapak Rismanto, terima kasih bapak telah mengajarkan banyak hal, tentang arti sebuah perjuangan, sabar dan tanggung jawab.
- ❖ Kakak-kakakku tersayang, kak Dovianta dan ayuk iparku yang cantik Putri Rosianah. Terima kasih telah mendoakan dan selalu memberikan dukungan. Aku menyayangi kalian.
- ❖ Untuk semua sahabatku, Dea Seftika, Selma Attahya, Gintia Wati terima kasih untuk semua dukungan, bantuan dan doanya. *Success for all of us and hopefully always together till forever. I love you all.*
- ❖ Sahabat seperjuangan diperantauan adik kecilku Prisca Andrea yang selalu ada dalam kondisi apapun, Yolanda Julianti sahabat kecil yang bersedia menemaniku kemanapun, Kartika Nurazizah yang selalu mendengarkan keluh kesah

dan kesulitanku, kak Romi Hardiansyah yang selalu memberikan support dan membantu revisi skripsi ini, kak Wira yang selalu bersedia kurepotkan dalam hal apapun, terima kasih telah kebersamaian selama ini, selalu ada dalam suka dan duka, yang selalu memberikan *positif vibes* agar menjadi pribadi yang lebih baik. Tanpa kalian, hidup diperantauan takkan seindah ini. *Thanks for all beautiful memories, all the best for the next journey.*

- ❖ Teman-teman Psikologi Islam'16 Palembang, khususnya keluarga Psikologi Islam III terima kasih untuk semuanya. *Keep fighting for a brighter future and see you on top guys.*
- ❖ Kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, mohon maaf jika tidak ada yang tidak disebutkan.
- ❖ Terimakasih juga kepada Agamaku, Bangsaku dan Almamaterku, Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *subhanahu wata'ala* pemilik segala ilmu pengetahuan. Atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **"Kerendahan Hati Dan Pemaafan Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam"**.

Penelitian skripsi ini mendasarkan pada isu kerendahan hati dan pemaafan pada siswa. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat berterimakasih Ibu Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing I, Ibu Sarah Afifah, M.A selaku Pembimbing II, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Umi Dr. Zuhdiyah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang, atas kesediaannya penulis belajar di Fakultas Psikologi.

Terima kasih penulis disampaikan pula kepada Bapak Suniar, S.Pd. M.Pd, terima kasih telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian. Dan tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada para

responden yang telah bersedia memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian.

Harapan penulis semoga hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya psikologi yang berorientasi pada psikologi sosial dan psikologi pendidikan.

Palembang, 27 Agustus 2020
Penulis

Rafifa Putri Mutiara
NIM. 1653500084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRACT	v
INTISARI	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Keaslian Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemaafan.....	12
2.1.1 Definisi Pemaafan	12
2.1.2 Dimensi Pemaafan	13
2.1.3 Tahapan-tahapan Pemaafan	16
2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pemaafan.....	17
2.1.5 Pemaafan Dalam Perspektif Islam	19

2.2	Kerendahan hati	21
2.2.1	Definisi Kerendahan hati	21
2.2.2	Komponen Kerendahan hati	22
2.2.3	Faktor Yang Membentuk Kerendahan hati	23
2.2.4	Kerendahan hati Dalam Perspektif Islam...	24
2.3	Hubungan antara kerendahan hati dan pemaafan.....	25
2.4	Kerangka Konseptual	26
2.5	Hipotesis	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.2	Identifikasi variabel	28
3.3	Definisi Operasional Penelitian	29
3.4	Populasi dan Sampel	30
3.4.1	Populasi.....	30
3.4.2	Sampel	30
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	32
3.5.1	Skala Pemaafan	32
3.5.2	Skala Kerendahan hati.....	34
3.6	Uji Validitas dan Realibilitas	35
3.6.1	Uji Validitas	35
3.6.2	Uji Realibilitas	35
3.7.1	Uji Asumsi (Prasyarat)	36
3.7.2	Uji Hipotesis	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Orientasi Kancah Penelitian	37
4.1.1	Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam	37

4.1.2	Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kota	
	Pagar Alam.....	39
4.1.3	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kota	
	Pagar Alam	40
4.2	Persiapan Penelitian	43
4.2.1	Persiapan Administrasi.....	43
4.2.2	Persiapan Alat Ukur	44
4.3	Uji Coba Alat Ukur	46
4.4	Uji Validitas	47
4.4.1	Uji Realibilitas	47
4.4.2	Pelaksanaan Penelitian	52
4.5	Hasil Penelitian	52
4.6	Kategorisasi Variabel Penelitian.....	53
4.6.1	Uji Asumsi (Uji Prasyarat)	53
4.6.2	Uji Hipotesis	55
4.6.3	Uji Hipotesis	57
4.7	Pembahasan.....	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan.....	62
5.2	Saran	62
5.2.1	Bagi Sekolah	62
5.2.2	Bagi Guru	62
5.2.3	Bagi Siswa	62

DAFTAR PUSTAKA.....xiv

DAFTAR BAGAN

2.4	Kerangka Konseptual	28
-----	---------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

4.1 Letak SMA Negeri 1 Pagar Alam.....	43
--	----

DAFTAR TABEL

3.1	Jumlah Populasi.....	31
3.2	Skor Skala <i>Likert</i>	33
3.3	Blueprint Skala Pemaafan.....	34
3.4	Blueprint Skala Kerendahan hati	35
4.1	Kondisi Gedung Sekolah.....	42
4.2	Blueprint Skala Pemaafan.....	52
4.3	Blueprint Skala Kerendahan hati	53
4.4	Blueprint Skala Pemaafan untuk <i>Try Out</i>	54
4.5	Blueprint Skala Pemaafan untuk Penelitian	56
4.6	Blueprint Skala Kerendahan hati <i>Try Out</i>	55
4.7	Blueprint Skala Kerendahan hati Penelitian	54
4.8	Hasil uji Realibilitas	53
4.9	Deskripsi Penelitian	55
4.10	Rumus Kategorisasi.....	55
4.11	Kategorisasi Skala Pemaafan	55
4.12	Kategorisasi Skala Kerendahan hati.....	56
4.13	Hasil Uji Normalitas	57
4.14	Hasil Uji Linieritas	58
4.15	Hasil Uji Hipotesis	58

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing	102
2. Lembar Konsultasi Pembimbing I.....	103
3. Lembar Konsultasi Pembimbing II.....	108
4. Lembar Konsultasi Skripsi Penguji I	110
5. Lembar Konsultasi Skripsi Penguji II	111
6. Surat Izin Penelitian.....	112
7. Surat Balasan Izin dari Tempat Penelitian.....	114
8. Daftar Riwayat Hidup.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Individu merupakan makhluk sosial yang tidak dapat berdiri sendiri, setiap individu berada dalam ruang lingkup masyarakat, entah itu secara fisik ataupun secara psikologis yang di dalamnya saling mempengaruhi satu sama lain. Menurut Nashori (2008), saat individu saling berinteraksi, individu mengalami berbagai macam kemungkinan, seperti kemungkinan interaksi yang lebih akrab ataupun tidak akrab. Interaksi sosial dapat mempengaruhi perubahan *mood* seseorang seperti bahagia, sedih, marah hingga dapat memicu terjadinya konflik.

Setiap individu pasti pernah mengalami konflik saat berinteraksi dengan orang lain. Konflik merupakan perbedaan dan pertentangan, konflik dapat mengakibatkan pertikaian bahkan menyebabkan perpecahan. Konflik didefinisikan sebagai percekocokan, perselisihan, atau pertentangan (KBBI, 2019). Menurut Soekanto (2017), konflik adalah proses sosial dimana seseorang berusaha memenuhi keinginannya untuk menentang lawan dengan cara mengancam dengan kekerasan. Biasanya, konflik terjadi disebabkan oleh adanya perbedaan individualitas yang dibawa oleh seseorang ketika ia berinteraksi sosial (Ekawarna, 2018). Menurut Bao (2016),

terjadinya suatu konflik dikarenakan adanya *disagreement* (pertentangan) dan *incompability* (ketidakcocokan) diantara individu.

Terdapat dua macam jenis konflik yaitu konflik intrapersonal dan konflik interpersonal (Hunt & Metcalf dalam Winayanti 2016). Konflik intrapersonal merupakan jenis konflik yang ada dari dalam diri individu. Sedangkan konflik interpersonal ialah konflik yang terjadi di antara satu atau dua orang individu yang tengah berinteraksi satu sama lain. Konflik inilah yang menyebabkan suatu hubungan antar individu menjadi tidak baik sehingga perlu diselesaikan.

Saat ini banyak terjadi konflik interpersonal terutama pada remaja, remaja yang masih duduk dibangku sekolah juga sering terlibat konflik. Pada tahap perkembangan sosial remaja ditandai dengan rentan konflik, karena pada tahap ini seringkali membuat remaja memiliki rasa bingung dengan peran sebagai remaja dan tuntutan dimasyarakat sekelilingnya, hingga inilah salah satu penyebab terjadinya remaja terlibat konflik dimasyarakat. Di dalam psikologi perkembangan, remaja atau *adolescence*, berasal dari bahasa latin (*adolescere*) artinya "tumbuh" atau sampai pada tahap kematangan dalam perkembangan usia dewasa, istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock,1980). Lebih lanjut Hurlock

(1980), membagi kelompok usia tahap perkembangan pada remaja yaitu, pada rentang usia 12 sampai 15 tahun masa remaja awal, usia 15 sampai 18 tahun masa remaja pertengahan, dan rentang usia 18 sampai 21 tahun disebut remaja akhir. Adapun remaja menurut pandangan Hall (dalam Santrock 2003), remaja adalah masa antara usia 12 sampai 23 tahun. Lebih lanjut Hall (dalam Santrock 2012), remaja merupakan masa tahap perkembangan dalam usia ini dipenuhi "badai-dan-stres *storm-and-stress*" untuk menyatakan remaja dideskripsikan seperti masa bergejolak yang diwarnai dengan adanya konflik dan perubahan suasana hati.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memaparkan kasus kekerasan di dalam dunia pendidikan tercatat sejak bulan januari hingga oktober tahun 2019, terdapat 127 kasus kekerasan dalam lingkungan sekolah seperti kekerasan fisik, psikis dan kekerasan seksual. Komisioner KPAI Bidang pendidikan, Retno Listyarti memaparkan kekerasan di dunia pendidikan melibatkan kepala sekolah atau guru, siswa, dan orang tua siswa. Dilihat dari data KPAI, kekerasan seksual tercatat sebanyak 17 kasus dengan korban 89 anak, diantaranya 55 anak perempuan dan 34 anak laki-laki. Dijelaskan pelaku tersebut mayoritas ialah guru 88 persen dan kepala sekolah 22 persen. Sedangkan untuk kasus kekerasan fisik, tercatat sebanyak 21 kasus yang terdiri dari 7

kasus di jenjang SD, 5 kasus di SMP, 3 kasus SMA dan 4 kasus SMK (www.kpai.go.id)

Di Provinsi Sumatera Selatan konflik yang terjadi dalam dunia pendidikan juga ditemukan seperti kasus meninggalnya siswa taruna saat MOS akibat pukulan dikepala yang terjadi di SMA Taruna Palembang. Pihak kepolisian menemukan penyebab kematian DBJ siswa sekolah menengah kejuruan semi militer di Palembang Sumatera Selatan yang meninggal saat mengikuti MOS pada hari sabtu 13 juli 2019 dengan didapatkan hasil forensik dari tim dokter ada pukulan benda tumpul pada kepala korban. Menurut keterangan dari Kabid Humas Polda Sumsel, "*hal ini terjadi dikarenakan emosional sesaat, saat sama-sama lelah, ada hal yang tidak pas sehingga membuat tersangka tersinggung dan terjadi pemukulan* (www.tribunsumsel.com).

Konflik interpersonal lain seperti kasus *bullying* juga terjadi di Kota Prabumulih Sumatera Selatan tepatnya terjadi di SMA Negeri 4 Kota Prabumulih dengan kekerasan yang dilakukan siswa sekolah menengah atas terhadap juniornya. Dalam video tampak seorang pelajar perempuan diduga senior melakukan *bully* terhadap juniornya dengan mendorong muka juniornya dan mendorong kepala bagian belakang serta mengancam agar tindakannya tersebut jangan dilaporkan ke pihak guru (www.tribunnews.com).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam diperoleh kasus sebagai berikut:

Pertama, menurut salah satu siswi kelas XII IPA yang berinisial AFU ia mengetahui konflik dalam bentuk *pembullying* yang terjadi di dalam sekolahnya. "*Saat kami kelas XI kemarin ada satu kelompok siswi mengeroyok satu orang yang berinisial PA dengan alasan salah satu dari kekasih mereka melakukan chatting via Whats app kepada CA yang diduga menjadi korban bullying. CA dikeroyok dan mengalami luka lebam disekujur tubuhnya hingga pingsan. Akhirnya CA mengadu kepada orang tuanya dan orang tuanya tidak menerima keadaan anaknya CA di bully dan orang tuanya melaporkan satu kelompok PA ke kepolisian.*" (hasil wawancara 6 November 2019 19.30 WIB)

Kedua, pendapat yang dikemukakan oleh guru SMA Negeri 1 Kota Pagaralam tepatnya koordinator bagian kesiswaan yang berinisial DS, menurutnya konflik interpersonal kerap kali terjadi di Sekolah dari percekcoakan, pengejekan sampai ke perkelahian.

"Pada bulan september 2019 kemarin ada kasus perkelahian dikarenakan ada bercanda yang kelewatan, siswa berinisial F dipegang pundaknya oleh terguga pelaku yang berinisial A, korban tidak menerima saat dipegang pundaknya dikarenakan seakan-akan pelaku terlihat akan mendorong

korban. Akhirnya korban melakukan perlawanan dan mendorong balik pelaku serta menjerit dengan nada tinggi hingga akhirnya terjadi percekocokan sampai kepada perkelahian saling pukul, hal ini sempat dilerai oleh teman-teman satu kelas dan dilaporkan kepada guru di bagian kesiswaan dan penangannya diserahkan kepada walikelas.” (hasil wawancara 7 November 10.30 WIB)

Ketiga, peneliti juga mendapatkan kasus kekerasan fisik yang didasari oleh perasaan iri terhadap teman sesamanya yang terjadi pada anak kelas X dari kordinator kesiswaan berinisial PA.

“Ada satu kelompok perteman yang awalnya sangat akrab, namun terjadi perkelahian dikarenakan korban berinisial P diperlakukan secara kasar lantaran ada perasaan iri dan terlihat persaingan yang dilakukan oleh lawannya berinisial M dan T, pelaku merasa tidak terima ketika korban mendapatkan banyak perhatian dan dukungan dari teman-temannya satu kelas, semua temannya memihak kepada korban dan akhirnya munculnya kecemburuan sosial, dua orang pelaku mengajak temannya mengeroyok korban di belakang kelas, korban di pukul. Korban tidak terima atas perlakuan yang dilakukan pelaku akhirnya korban mengadu kepada guru BK (Bimbingan Konseling) untuk meminta perlindungan atas ancaman dari pelaku”. (Hasil wawancara 7 November 2019 11.45 WIB)

Keempat, peneliti juga mendapatkan data dari BK sekolah di dalam buku catatan masalah BK TP 2019-2020 tercatat ada empat kasus perkelahian pada bulan september 2019, konflik interpersonal berupa perkelahian antar siswa dengan diberi tindak lanjut berupa nasihat, pemanggilan orang tua dan surat perjanjian untuk tidak mengulangi perkelahian dikemudian hari.

Selanjutnya ibu RE wakil kesiswaan SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam memaparkan bahwa konflik pertikaian yang terjadi disekolah ini pada dasarnya terjadi karena permasalahan kecil, hal-hal spele percekocokan, perkataan kasar, dan akibat dari bercanda yang terlalu kelewatan. Seperti perkelahian yang terjadi pada bulan Oktober 2019. *"Dari kelas XI hingga XII anak ini selalu diganggu oleh teman-teman sekelasnya. Kemarin, 22 November 2019 menurut keterangan teman-teman sekelasnya anak ini tersenggol dengan temannya ketika bercanda gurau di dalam kelas saat ia sedang membaca buku. Teman nya telah meminta maaf kepada R karena ia tidak sengaja menyenggol R namun si R tetap diam. Keesokan harinya ia datang ke sekolah dan sengaja menyiapkan senjata tajam berupa besi. Saat temannya datang kekelas didepan pintu kelas dan saat ada guru ia langsung menyerang lawannya, sempat dileraikan namun teman-teman dan guru tidak bisa memisahkan perkelahian hingga akhirnya teman yang lainnya terkena pukulan dari pelaku*

dan sangat terlihat dari sorot matanya anak tersebut dendam dan tidak ada kata maaf". (Hasil wawancara 11 November 10.30 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa konflik interpersonal juga sering terjadi di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam. Dari hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa interaksi sosial yang gagal bisa mengakibatkan sakit hati, ketersinggungan, amarah dan balas dendam yang dapat memicu terjadinya kekerasan pada fisik maupun psikis. Menurut Baron dan Byrne (dalam Nashori 2008), ketika menghadapi konflik, ada empat reaksi seseorang yaitu pertama, sikap afektif untuk melerai konflik. Kedua, *loyalty* atau sikap menunggu dengan tujuan hal tersebut dapat selesai dengan sendirinya. Ketiga, *exit* atau menghindari dari penyelesaian konflik. Keempat, *neglect* atau berkeinginan masalah menjadi lebih rumit seperti contohnya, membalas keburukan dengan hal yang serupa atau balas dendam. Lebih lanjut Nashori (2008), sikap aktif adalah pilihan yang ideal untuk menyelesaikan konflik dikarenakan aktif dalam menyelesaikan konflik tersebut ditandai kemauan seseorang untuk memberikan maaf dan terjalin silaturahmi yang lebih lanjut.

Burney dan Kromrey (2001), mengemukakan perlu adanya strategi manajemen kemarahan yang baik dan belajar mencari solusi positif sebagai alternatif bagi remaja untuk

menghadapi masalah. Hasil penelitian menunjukkan individu yang dapat memaafkan mengalami penurunan kemarahan, kecemasan dan depresi akibat kekerasan di masa kecil secara signifikan (Snyder & Heinze, 2005). Pemaafan merupakan perilaku penting yang harus dimiliki oleh seseorang untuk memperbaiki hubungan yang tidak menyenangkan dengan orang lain. Pemaafan dapat dijadikan sebagai strategi *coping* dalam menghadapi masalah (Egan, & Todorov (2009), menumbuhkan empati dan kerja sama pada sesama serta meningkatkan status kesehatan (Webb & Bower 2010). Selain itu menurut Worthington dan Scherer (2004), menyatakan bahwa pemaafan merupakan strategi *emotion focused coping* untuk meredakan stress, kesehatan yang baik, dukungan sosial kualitas hubungan dan agama. Pemaafan dapat dikatakan sebagai kesediaan untuk meninggalkan hal-hal yang tidak menyenangkan yang bersumber dari hubungan interpersonal dengan orang lain serta menumbuhkan pikiran, perasaan dan hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain yang melakukan pelanggaran secara tidak adil (Nashori, 2014).

Adapun penelitian yang mengemukakan bahwa pemaafan sangat efektif untuk melerai konflik interpersonal dari Darby dan Schlenker (dalam Wardharti & Faturochman 2006), mengemukakan bahwa sikap meminta maaf

adalah pilihan yang tepat untuk menyelesaikan konflik interpersonal, karena sikap meminta maaf adalah bentuk tanggung jawab dari kesalahan dan berjanji untuk memperbaiki hubungan menjadi lebih baik. Selain itu menurut Worthington dan Scherer (2004), menyatakan bahwa pemaafan merupakan strategi *emotion focused coping* untuk meredakan stres, kesehatan yang baik, dukungan sosial, kualitas hubungan dan agama. Perilaku memaafkan dapat diterapkan oleh remaja untuk bisa melepaskan semua beban penderitaan seperti stres, menyimpan dendam, beban pikiran dan perasaan sakit. Selesaiannya suatu konflik ditandai dengan adanya saling menerima dan memaafkan baik pada peristiwa, pelaku dan kondisi.

Menurut McCullough (1997), pemaafan merupakan motivasi seseorang untuk tidak membalas kejahatan yang sama dan menyimpan rasa benci terhadap pelaku kejahatan serta memperkuat keinginan untuk konsolidasi dengan pelaku. Fincham (dalam Wardharta & Faturochman, 2006) menjelaskan ada dua dimensi pemaafan. Yang pertama ialah meninggalkan motivasi untuk balas dendam dan rasa untuk menghindar. Kedua adalah menambah motivasi untuk berbuat baik dan bermurah hati dari rekonsiliasi.

Proses memaafkan sejatinya perasaan dan sikap negatif memang harus diubah dengan hal yang positif, namun faktanya tidak akan mudah melakukannya apalagi dalam waktu yang singkat.

Persoalan psikologis akan terus ada diantara orang yang terlibat didalam konflik. Menurut Smedes (dalam Fatturochman 2006), pemaafan yang dilakukan secara dewasa bukan menghapus seluruh hal negatif tetapi menyeimbangkan dari perasaan. Suatu keseimbangan tidak akan tercapai apabila membuang perasaan negatif yang pernah ada namun perasaan negatif dan positif harus diseimbangkan. Keseimbangan bisa dicapai apabila tiap individu sadar bahwa tidak ada orang yang sempurna, setiap manusia mempunyai kelemahan dan kekurangan. Hal tersebut yang dibutuhkan agar pengalaman negatif menjadi kearah yang lebih positif.

Hasil dari studi pendahuluan yang didapatkan oleh peneliti bahwa konflik interpersonal dapat terjadi dimulai dari hal-hal kecil hingga dapat menjadi suatu permasalahan besar. Di sekolah ini telah berupaya untuk melerai konflik yang terjadi pada siswa, seperti korban dan pelaku sama-sama dijauhkan agar tidak berlanjut perkelahian, korban dan pelaku diberi nasihat, hingga dilakukan pemanggilan orang tua ke sekolah serta korban dan pelaku dikonseling di ruang BK untuk mengetahui kejelasan sebab akibat terjadinya konflik dan pihak sekolah melakukan upaya untuk mendamaikan korban dan pelaku untuk saling memaafkan.

Hal ini membuktikan bahwa emosi pada anak remaja masih terbilang belum stabil hingga

belum bisa menerima kenyataan bahwa setiap individu pasti pernah melakukan kesalahan dan ada kekurangannya, maka dari itu remaja dituntut untuk mengelola emosinya untuk lebih tenang, memaklumi setiap kesalahan orang lain dan rendah hati untuk mudah memaafkan serta menerima permintaan maaf agar tidak mudah terpancing terjadinya konflik. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Hurlock (1980), meskipun emosi pada usia remaja sangat kuat, tidak terkendali dan tampaknya irasional, tetapi pada umumnya terjadi perubahan perilaku emosional dari tahun-ketahun. Lebih lanjut, menurut Gessel (dalam Hurlock 1980), remaja usia 14 tahun sering kali mudah marah, mudah dirangsang, dan emosinya cenderung meledak dan tidak berusaha mengendalikan emosinya, namun sebaliknya remaja usia 16 tahun mengatakan bahwa mereka "tidak punya prihatinan". Jadi adanya badai dan tekanan dalam periode perkembangan ini berkurang menjelang berakhirnya awal masa remaja.

Melihat fenomena dilapangan kata kerendahan hati menjadi alasan yang tepat untuk dapat saling memaafkan antara korban atas semua kesalahan yang dilakukan oleh pelaku. Kerendahan hati mempunyai peran penting dalam proses memaafkan seseorang (Powers, 2007). Kerendahan hati sangat dibutuhkan ketika hendak memaafkan seseorang. Elliot (2010),

mendefinisikan Kerendahan hati diartikan sebagai ketika seseorang mampu mengakui, keterbatasan/kelemahan pada diri dan kemauan untuk terbuka dengan ide baru, informasi kritik serta masukan dari orang lain. Sesuai dengan teori diatas dan hasil temuan dilapangan, Kerendahan hati dibangun atas kesadaran individu untuk menerima dan memaafkan kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan dari pelaku demi kembali terciptanya suasana yang nyaman, aman dan bahagia.

Dari temuan studi lapangan tersebut maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara Kerendahan hati dan pemaafan pada siswa SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adakah, hubungan antara kerendahan hati dan pemaafan pada siswa SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Kerendahan hati dan pemaafan pada siswa SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam.

1.4 Manfaat Penelitian

1.1.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini ialah sebagai pengembangan keilmuan khususnya di bidang psikologi sosial dan psikologi positif serta menambah pengetahuan bagi pembaca dan juga dapat dijadikan sebagai sumber referensi.

1.1.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan kembali dengan penyajian yang lebih baik.
- b. Peneliti ingin memberikan informasi kepada guru dan siswa SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam tentang pentingnya sifat rendah hati untuk tidak mudah terprovokasi dan juga saling memaafkan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini memuat berbagai hasil penelitian terdahulu dengan masih mengaitkan dengan variabel yang serupa. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Cardak (2013), kepada mahasiswa Sakarya *University*, Turkey dengan judul *The relationship between forgiveness and humility: A case study for university students*. Subjek pada penelitian ini sebanyak 346 mahasiswa, penelitian ini menggunakan skala *Heartland forgiveness and humility Scale*. Teknik analisis menggunakan *analysis and structural equation modeling (SEM)* dengan *AMOS*. Dari

hasil penelitian yang dilakukan oleh Cardak didapatkan bahwa kerendahan hati berbungan positif dengan pemaafan. Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah subjek dalam penelitian, lokasi penelitian, skala pemaafan dan teknik dalam menganalisis data.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sezgin dan Erdoğan (2018), dengan judul *humility and forgiveness as predictors of teacher self-efficacy*. Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh dari prediksi kerendahan hati dan pemaafan terhadap persepsi *self efficacy* pada guru. Sampel penelitian ini sebanyak 303 guru SD dan sekolah menengah yang bekerja di distrik pusat Ankara, Turki. Desain penelitian dengan menggunakan korelasional. Hasil dalam penelitian ini didapatkan ada hubungan positif yang signifikan antara pemaafan, kerendahan hati dan efikasi diri. Pemaafan dan kerendahan hati ditemukan secara positif untuk efikasi diri. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada subjek, tempat penelitian, dan variabel penelitian yang diteliti kerendahan hati dan pemaafan.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Sapmaz, yildirim, dan Sizer (2016), dengan judul *Gratitude, forgiveness and humility as Predictors of Subjective Well-being among Univerity Students*. Skala penelitian ini menggunakan *Heartland forgiveness, humility Scale*, dan *The Gratitude Quesionare*. Teknik analisis data dalam penelitian

ini menggunakan kolerasi *Pearson Product Moment*, analisis Regresi *Hierarchical*. Hasil penelitian tersebut didapatkan hubungan antara variabel prediktor (bersyukur, pemaafan, dan kerendahan hati) berkolerasi positif. Adapun bedanya dengan penelitian ini ialah terletak pada subjek, lokasi penelitian, variabel yang digunakan, dan teknik analisis data.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sumantri (2016), dengan judul *The Relationship of humility and forgiveness on Students' Psychological Well-Being*. Subjek pada penelitian ini sebanyak 62 orang. Teknik analisis menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian tersebut didapatkan ada hubungan yang positif signifikan antara kerendahan hati dan pemaafan terhadap kesejahteraan psikologis pada siswa. Adapun bedanya dengan penelitian ini ialah subjek penelitian, lokasi penelitian, variabel yang digunakan dan teknik analisis data.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kusprayogi, Nashori (2016), dengan judul *Kerendahhatian dan Pemaafan pada Mahasiswa*. subjek dalam penelitian ini sebanyak 252 mahasiswa jurusan psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Teknik analisis dan korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*, hasil penelitiannya ditarik kesimpulan bahwa tinggi rendahnya tingkat pemaafan dapat dilihat dari kerendahhatian. Hasil

analisis datanya menjelaskan ketika semakin tinggi tingkat kerendahhatian maka akan semakin tinggi tingkat pemaafan pada mahasiswa. Perbedaan dalam penelitian ini ialah subjek dan tempat penelitiannya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat diketahui ada beberapa penelitian yang menggunakan variabel yang sama dengan variabel penelitian ini. Akan tetapi, terdapat perbedaan seperti pada penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada tahun 2013-2018, sedangkan penelitian yang penulis lakukan pada saat sekarang. Selain itu penelitian terdahulu umumnya menggunakan teori pemaafan dari McCullough (1998) sedangkan penulis mengacu pada dari Nashori (2011), penelitian terdahulu menggunakan metode SEM dan teknik analisis data regresi ganda, sedangkan penulis menggunakan analisis kolerasi dengan SPSS. Subjek penelitian penelitian terdahulu umumnya mahasiswa sedangkan penulis subjek penelitian siswa SMA kelas XI, dan lokasi penelitian tentu berbeda. Hal ini berarti bahwa penelitian tergolong asli. Adanya beberapa kesamaan dengan penelitian di atas tidak mengurangi keaslian penelitian mengingat hal tersebut merupakan persoalan teknik.

Berdasarkan perbedaan tersebut maka penulis meyakini bahwa penelitian yang berjudul hubungan antara kerendahan hati dan pemaafan

pada siswa SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan.